



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PBL (PROBLEM BASED LEARNING) DENGAN PENGINTEGRASIAN TEKNOLOGI UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATERI SENAM LANTAI

Azarya Ranggi¹, Abdul Rasyid²

¹ PJOK Universitas Negeri Makassar

Email: azaryaranggi1211@gmail.com

² PJOK, SMP Negeri 17 Marusu

Email: achiea572@gmail.com

Artikel info

Received; 02-03-2023

Revised; 03-04-2023

Accepted; 04-05-2023

Published; 25-05-2023

Abstrak

Penelitian Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 17 MARUSU tahun pelajaran 2022/2023. Dikarenakan adanya permasalahan yakni kurangnya minat dan juga motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PJOK. Siswa cenderung kurang memiliki minat dan motivasi dalam proses pembelajaran, maka dari itu permasalahan ini kemudian di coba untuk di perbaiki dan juga di tingkatkan. Motivasi belajar siswa dirasa perlu di tingkatkan dengan penerapan model pembelajaran PBL serta pengintegrasian teknologi didalamnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas VIII di SMPN 17 MARUSU setelah melaksanakan proses pembelajaran menggunakan model PBL dengan pengintegrasian teknologi dalam materi senam lantai dan juga untuk mengetahui peningkatan motivasi siswa kelas VIII SMPN 17 MARUSU setelah melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*, yang di anggap dapat dilaksanakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, metode dan teknik penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas dengan subyek penelitian yang berjumlah 5 orang pada kelas VIII SMPN 17 MARUSU yang di anggap kurang memiliki motivasi belajar. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan motivasi siswa dilihat dari kondisi awal bahwa rata-rata motivasi siswa sebesar 52,98 menunjukkan tingkat motivasi siswa rendah. Setelah dilakukan tindakan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan pengintegrasian teknologi pada siklus I perolehan skor menjadi 77,23 menunjukkan tingkat tinggi. Motivasi belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 24,25. Sedangkan pada siklus II memperoleh rata-rata motivasi belajar siswa menjadi 80,35 yang menunjukkan tingkat motivasi siswa mengalami peningkatan 3,12. Dari data tersebut dapat di katakan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Key words:

Motivasi, Problem Based



PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peran yang sangat strategis dalam mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia, mewujudkan kesejahteraan umum meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk mencerdaskan kehidupan bangsa . di dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bersifat untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan sikap kepribadian yang sehat serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak Mulia, sehat rohani dan jasmani, Kritis, kebersamaan, berilmu,cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan salah satu upaya memanusiakan manusia dengan mengembangkan berbagai kekuatan dan potensi siswa untuk bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya. Tujuan pendidikan adalah menanamkan jiwa religius, disiplin diri, budi pekerti, kecerdasan, akhlak mulia, dan kemampuan siswa. Untuk mencapai fungsi pendidikan di atas, maka diselenggarakan pendidikan di bangku SMP/MTs. Fungsinya mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia termasuk di dalamnya “bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, berkualitas, cakap, terpelajar, dan berakhlak mulia untuk kemaslahatan bangsa.

Berdasarkan hasil observasi disekolah motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PJOK pada materi Senam Lantai pada siswa kelas VIII dapat dikatakan masih rendah , hal ini kemudian menuntut guru untuk terus mencari dan menggali berbagai upaya guna meningkatkan motivasi belajar siswa .dengan kata lain peran guru sangat penting dalam meningkatkan motivasi siswa. Dalam upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PJOK dibutuhkan strategi, pendekatan dan sarana pembelajaran yang diminati siswa. Strategi pendekatan serta sarana pembelajaran ini sangat bermacam-macam mulai dari model dan bentuknya ,dari yang sederhana hingga yang sukar/ rumit untuk dapat di laksanakan.

Pendekatan pembelajaran Problem Based Learning (PBL) merupakan salah satu pendekatan yang diyakini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Karena dengan model pembelajaran Problem Based learning (PBL) dapat mendorong serta memotivasi siswa untuk mengikuti serta berperan aktif dalam setiap materi yang di sampaikan, sehingga apa yang di terangkan atau ditampilkan oleh guru dapat di mengerti oleh siswa dan membuat pembelajaran lebih menarik. pada penelitian ini, guru menerapkan penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam proses pembelajaran, karena model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dinilai sangat sesuai dengan pembelajaran abad-21 yaitu menuntut siswa untuk krtitis, kreatif, bisa berkolaborasi dan cakap dalam mengkomunikasikan hasil karyanya.

Melalui penerapan (PBL) dalam pembelajaran, siswa perlu mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya, dalam status apa mereka , dan bagaimana mencapainya, siswa diharapkan sadar bahwa yang mereka pelajari berguna bagi hidupnya nanti. Dengan demikian siswa dapat memposisikan diri sebagai seseorang yang memerlukan suatu bekal untuk hidupnya nanti.

Mereka akan mempelajari apa manfaat bagi dirinya dan berupaya menggapainya. Dalam proses atau upaya itu, mereka memerlukan sosok guru sebagai pengarah dan pembimbing.

Dengan demikian penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran Pjok di harapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam penguasaan konsep atau materi pembelajarannya khususnya, bahkan diharapkan mampu meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia pada umumnya. Berdasarkan uraian diatas, maka sebagai peneliti merasa penting melakukan penelitian terhadap masalah di atas. Berdasarkan pembatasan masalah, rumusan masalah penelitian tindakan kelas ini adalah Bagaimana proses penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan penerapan teknologi pada siswa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII pada materi Senam Lantai. Tujuan kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah: (1) untuk mengetahui proses penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan pengintegrasian teknologi untuk meningkatkan motivasi belajar dalam pembelajaran PJOK khususnya materi Senam Lantai; (2) untuk dapat mengetahui peningkatan Motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Problem Baced Learning (PBL)

Adapun manfaat yang diharapkan dari kegiatan penelitian ini adalah: (1) sebagai bahan pertimbangan atau masukan penulis dalam penyusunan strategi pembelajaran PJOK selanjutnya; (2) diharapkan dapat dijadikan masukan bagi instansi pemerintah, Dinas Pendidikan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan; dan (3) semoga dapat memberikan sumbang saran yang positif bagi para guru-guru PJOK khususnya.

.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu sebuah tindakan yang dilakukan dalam sebuah kelas oleh guru. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperbaiki mutu dan hasil belajar dengan menggunakan media gambar. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Karakteristik penelitian kualitatif yaitu melakukan penelitian dalam kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data, peneliti menjadi instrumen kunci, menyajikan data-data dalam bentuk kata-kata atau gambar dan tidak menekankan angka-angka, melakukan analisis data. Metode penelitian kualitatif analisis datanya didasarkan oleh data- data bersifat fakta yang ditemukan di lapangan (Sugiyono, 2015). Data yang diambil adalah hasil dokumentasi berbagai literatur yaitu berupa buku, jurnal, artikel ataupun yang berkaitan dengan penelitian. Subjek penelitian beberapa siswa kelas VIII SMPN 17 Marusu. Teknik yang digunakan adalah teknik referensi yang diperoleh selama penelitian seperti jurnal penelitian, jawaban responden. Untuk menguji dan mengoreksi hasil penelitian yang sudah dilakukan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Metode dan teknik penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian yang berjumlah 5 orang pada kelas VIII SMPN 17 MARUSU yang di anggap kurang memiliki motivasi belajar.

Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan motivasi siswa dilihat dari kondisi awal bahwa rata-rata motivasi siswa sebesar 52,98 menunjukkan tingkat motivasi siswa rendah.

Setelah dilakukan tindakan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan pengintegrasian teknologi pada siklus I perolehan skor menjadi 77,23 menunjukkan tingkat tinggi. Motivasi belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 24,25. Sedangkan pada siklus II memperoleh rata-rata motivasi belajar siswa menjadi 80,35 yang menunjukkan tingkat motivasi siswa mengalami peningkatan 3,12. Dari data tersebut dapat di katakan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa

Pembahasan

Pembelajaran PJOK dikelas VIII SMPN 17 Marusu dengan Materi senam lantai khususnya roll kedepan di lakukan dalam dua siklus. Pada setiap siklus data yang di ambil adalah ketercapaian motivasi belajar siswa Berikut adalah hasil motivasi siswa Kelas VIII. Hasil penelitian menunjukan bahwa hasil belajar siswa Kelas VIII di SMPN 17 Marusu siklus I diperoleh rata-rata 77,23 dengan kategori tinggi. Sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi belajar pada siklus I mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan saat pra penelitian. Sedangkan pada siklus II hasilnya pada siklus II dari observer pertama peneliti mendapatkan nilai total 58 dari skor maksimal 75 dengan prosentase 77% dan dari observer kedua peneliti mendapatkan nilai total 60 dari skor maksimal 75 dengan prosentase 80%. Dari nilai tersebut didapatkan prosentase rata-rata aktivitas guru pada siklus II adalah 78,5 % dengan kategori baik. Pengamatan peneliti pada aktivitas siswa menunjukkan bahwa hasil yang dicapai pada siklus I didapatkan prosentase aktivitas siswa pada pertemuan pertama sebesar 73,5% dengan kategori aktivitas siswa baik. Hal tersebut menunjukkan meningkatnya aktivitas siswa kearah yang lebih baik.

Sedangkan pengamatan peneliti pada aktivitas siswa menunjukkan bahwa hasil yang dicapai pada siklus II didapatkan prosentase aktivitas siswa pada pertemuan pertama sebesar 78,5% dengan kategori aktivitas siswa baik. Hal tersebut menunjukkan meningkatnya aktivitas siswa kearah yang lebih baik.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti di atas peneliti menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Peningkatan motivasi belajar siswa terlihat ketika siswa aktif untuk mencari informasi baru, mengemukakan pendapat, bertanya kepada guru.

Menurut Nurhadi dalam Sitiatava (dalam Wulan, 2014:15) Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. Hal ini menunjukan bahwa siswa saling bekerja sama dan bertanggung jawab untuk mendapatkan hasil yang baik. Hal ini sesuai dengan pendapat santoso (dalam anam, 2010:40) yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif mendorong siswa dalam kelompok belajar, bekerja dan bertanggung jawab dengan sungguh–sungguh

sampai selesainya tugas– tugas individu dan kelompok.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian Penerapan pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning) dengan penerapan teknologi pada pembelajaran senam lantai khususnya roll kedepan yang telah peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa mengalami peningkatan yang pada pra tindakan mencapai 52,98%, kemudian pada siklus I mencapai 77,23% dan pada siklus II mencapai 80,35%. Dengan demikian pada umumnya siswa kelas VIII SMP 17 Marusu melalui penerapan pembelajaran berbasis masalah (PBL) dengan pengintegrasian teknologi pada pembelajaran senam lanati khususnya roll kedepan dapat meningkat motivasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, Prof. Suhardjono, dan Prof. Supardi. (2010) . *PenelitianTindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dr. Dimiyati dan Drs. Mudjiono. (2009) . *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: RinekaCipta.
- Huda, Miftahul. (2013) . *Model-Model Pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta:Pustaka Belajar
- Maulani, Wulan. (2014) . *Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Cisaranten Kidul Bandung Pada Sub Tema Keberagaman Budaya Bangsa*. Bandung.
- Raharjo, Dwi dkk. 2020. *Peningkatan Motivasi dan Persentasi Belajar SiswaMelalui Model Pembelajaran Problem Based Larning (PBL) padaPembelajaran Tematik Kelas II Sekolah dasar negeri Bokaharjo, KecamatanPrambanan, Kabupaten Sleman*.(Online)
- Widyoko, Eko Putro. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta:Pustaka Belajar.